

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau likuiditas selama tiga tahun yang diamati yaitu tahun 1995, 1996 dan 1997 mengalami peningkatan. Hal ini terbukti Current Ratio mengalami peningkatan secara berturut-turut, yaitu tahun 1995 sebesar 111 %, tahun 1996 sebesar 113 % dan tahun 1997 sebesar 158 %. Demikian juga Quick Ratio mengalami peningkatan pada tahun 1995 sebesar 88,1 %, tahun 1996 sebesar 98,4 % dan pada tahun 1997 sebesar 148,6 %.

Kenaikan Current Ratio dan Quick Ratio disebabkan penambahan aktiva lancar lebih besar dari penambahan hutang lancar. Pertambahan aktiva lancar terutama disebabkan kenaikan piutang usaha dan uang muka pembelian yang relatif cukup besar. Piutang usaha mengalami kenaikan secara berturut-turut, tahun 1995 Rp.58.750.113.043, tahun 1996 Rp.188.836.421.361 dan tahun 1997 Rp.313.715.703.037. Demikian juga

uang muka pembelian mengalami kenaikan secara berturut-turut, tahun 1995 Rp.2.297.368.830, tahun 1996 Rp.7.473.639.471 dan tahun 1997 Rp.282.283.289.096.

Dalam pada itu penambahan hutang lancar terutama disebabkan kenaikan wesel bayar dan hutang usaha yang relatif cukup besar. Wesel bayar mengalami kenaikan secara berturut-turut, pada tahun 1995 Rp.9.631.606.695, tahun 1996 Rp.120.028.675.998 dan tahun 1997 Rp.384.002.333.029, demikian juga hutang usaha mengalami kenaikan secara berturut-turut pada tahun 1995 Rp.10.953.140.774, tahun 1996 Rp.11.921.309.046 dan tahun 1997 Rp.39.737.093.499.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tahun 1997 likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi financial jangka pendek cukup sehat karena quick ratio berada diatas 100 % yaitu sebesar 148,6 % yang berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

2. Perputaran Persediaan Total selama tiga tahun yang diamati berfluktuasi yaitu mengalami penurunan dan peningkatan. Tahun 1995 sebanyak 3,75 kali, tahun 1996 sebanyak 3,67 kali dan tahun 1997 sebanyak 5,61 kali. Sedangkan jumlah hari berakhirnya persediaan mengalami peningkatan dan penurunan, masing-masing tahun 1995 adalah 96 hari, tahun 1996 adalah 98

hari dan tahun 1997 adalah 69,8 hari. Hal ini berarti investasi persediaan total mengalami kenaikan dan penurunan, masing-masing tahun 1995 Rp.30.430.697.889, tahun 1996 Rp.64.180.474.972 dan tahun 1997 Rp.53.718.197.522. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan dalam pengelolaan persediaan secara total dapat dikatakan relatif cukup sehat karena perputaran persediaan total berada diatas rata-rata industri 3,3 kali, disamping ada usaha untuk menekan jumlah persediaan total, sehingga biaya investasi pada persediaan relatif kecil. Namun perputaran modal kerja dan perputaran piutang dagang/usaha selama tiga tahun yang diamati secara terus menerus mengalami penurunan, hal ini terbukti perputaran modal kerja tahun 1995 sebanyak 11,52 kali, tahun 1996 sebanyak 6,79 kali dan tahun 1997 sebanyak 1,74 kali. Demikian juga perputaran piutang dagang tahun 1995 sebanyak 2,87 kali, tahun 1996 sebanyak 2,06 kali dan tahun 1997 sebanyak 1,78 kali.

3. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama tiga tahun yang diamati berdasarkan ROI berfluktuasi, yaitu mengalami penurunan dan peningkatan, namun tetap berada diatas 10 % dimana pada tahun 1995 sebesar 12,9 %, tahun 1996 sebesar 10,2 % dan tahun 1997 sebesar 10,7 %. Dalam menganalisis ROI berdasarkan Du Pont System ternyata Profit Margin relatif cukup sehat karena berada diatas rata-rata industri 5 %, yaitu tahun

1995 sebesar 23,52 %, tahun 1996 sebesar 34,13 % dan tahun 1997 sebesar 42,57 %. Namun Operating Assets Turn Over terus menerus mengalami penurunan, yaitu tahun 1995 sebanyak 0,550 kali, tahun 1996 sebanyak 0,298 kali dan tahun 1997 sebanyak 0,252 kali.

4. Struktur finansial perusahaan yaitu berdasarkan perbandingan modal sendiri dengan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) ternyata pada tahun 1995 modal sendiri lebih besar dari total hutang, yaitu 52,35 % : 47,65 %, sedangkan pada tahun 1996 dan 1997 modal sendiri lebih kecil dari total hutang, yaitu tahun 1996 adalah 37,21 : 62,79 % , dan tahun 1997 adalah 37,60 % : 62,40 %. Demikian juga struktur modal perusahaan yaitu perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang ternyata pada awalnya didominasi oleh modal sendiri, yaitu perbandingan modal sendiri dengan hutang jangka panjang tahun 1995 adalah 92 % : 8 % ; tahun 1996 adalah 56 % : 44 %. Namun pada tahun 1997 modal sendiri lebih kecil dari hutang jangka panjang yaitu 49 % : 51 %. Hal ini terjadi karena adanya wesel bayar jangka panjang yang relatif cukup besar pada tahun 1997, sehingga hutang jangka panjang menjadi lebih besar dari modal sendiri.

Solvabilitas perusahaan selama tiga tahun yang diamati ternyata pada mulanya relatif cukup sehat karena didominasi oleh modal sendiri namun

belakangan solvabilitas perusahaan mengalami penurunan karena terdapat peningkatan hutang sehingga struktur finansial maupun struktur modal didominasi oleh hutang.

### Saran –Saran

1. Memperhatikan kebijaksanaan perusahaan dalam meningkatkan Quick Ratio dari 88,1 % menjadi 98,4 % dan akhirnya diatas 100 % yaitu 148,6 % perlu mendapat perhatian untuk menurunkan Quick Ratio mendekati 100 % namun tetap tetap berkisar diatas 100 % supaya tidak terdapat modal yang menganggur atau dalam keadaan operasional untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.
2. Memperhatikan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Dagang yang terus menerus mengalami penurunan perlu mendapat perhatian dengan cara antara lain mengurangi piutang yang kenaikannya relatif cukup besar yaitu tahun 1995-1996 sebesar Rp.130.086.308.318 dari Rp.58.750.133.043 menjadi Rp.188.836.421.361 dan tahun 1996-1997 sebesar Rp.124.879.281.676 dari Rp.188.836.421.361 menjadi Rp.313.715.703.037.
3. Memperhatikan Operating Assets Turn Over yang terus menerus mengalami

penurunan perlu mendapat perhatian untuk meningkatkannya agar dapat meningkatkan ROI yang merupakan hasil perkalian antara Operating Asset Turn Over dengan Profit Margin.

4. Memperhatikan struktur finansial pada tahun 1996 dan 1997 dimana total hutang yang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek lebih besar dari modal sendiri perlu mendapat perhatian agar menjaga solvabilitas perusahaan. Dimana setiap hutang harus dijamin dengan modal sendiri, untuk meningkatkan solvabilitas disarankan untuk mengurangi hutang jangka pendek/kewajiban lancar terutama wesel bayar yang kenaikannya relatif cukup besar, yaitu tahun 1995-1996 sebesar Rp.110.397.069.303 dari Rp.9.631.606.694 menjadi Rp.120.028.675.998, dan tahun 1996-1997 sebesar Rp.263.973.657.031 dari Rp.120.028.675.998 menjadi Rp.384.002.333.029. Demikian juga dengan struktur modal dimana pada tahun 1997 hutang jangka panjang lebih besar dari modal sendiri perlu diperhatikan agar modal sendiri tetap dapat menjamin besarnya hutang jangka panjang, disarankan untuk menekan hutang jangka panjang khususnya pada wesel bayar hutang jangka panjang yang relatif cukup besar pada tahun 1997.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, Alat-alat Analisis dalam Pembelian, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
- Djahidin, Ec. Farid, Analisa Laporan Keuangan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985
- Home, James C. Van, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 1997.
- Munawir, S, Analisis Laporan Keuangan, Liberti, Yogyakarta, 1995.
- Myer, John N, Analisa Neraca dan Rugi Laba, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Ps, Djarwanto, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Rahardjo, Budi, Memahami Laporan Keuangan, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Riyanto, Bambang, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1993.
- Weston, J Fred and Copeland, Thomas E, Manajemen keuangan, Erlangga, Jakarta, 1992.
- Woelfel, Charles J, Memantau Kesehatan Perusahaan melalui Laporan Keuangan, Abdi Tandur, Jakarta, 1997.





## SURAT KETERANGAN RISET

Surat keterangan ini diberitahukan bahwa :

Nama : **Agus Pratikno**

Nomor Induk : **93420032**

Program : **manajemen Keuangan**

Institusi : **Ekonomi Universitas Darma Persada**

Surat keterangan ini diberikan untuk melakukan riset pada tanggal 14 April 1998 di Pusat Referensi Pasar Modal ( PRPM ) dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat diketahui.

Jakarta, 20 April 1998

  
( Farida A. Effendy )

Capital Market Society of Indonesia  
Manager PRPM

## LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agus Pratikno  
NIM/ NIRM : 93420032/ 933123340250042  
Pembimbing : Drs. Ruslan Harahap

ONSULTASI KE	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
I	15 Maret 1998	Pembahasan Judul.	
II	29 Maret 1998	Perumusan Masalah	
III	10 April 1998	Landasan Teori	
IV	26 April 1998	Gambaran Umum Perusahaan	
V	11 Mei 1998	Deskripsi hasil Penelitian	
VI	21 Juni 1998	Pembahasan hasil Penelitian	
VII	12 Juli 1998	Pembahasan Kesimpulan	
VIII	26 Juli 1998	Pembahasan Saran	
IX	7 Agustus 1998	Abstrak	
X	10 Agustus 1998	Pembahasan Menyeluruh.	

Tanggal mulai bimbingan ... 15 Maret 1998.

Tanggal selesai bimbingan 18 Agustus 1998.

